

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Berdasarkan sumbernya, data terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri secara langsung dari sumber pertama seperti melalui wawancara dan kuesioner dengan melibatkan responden. Data primer juga dapat berupa opini dari subjek atau orang secara individual maupun kelompok (Anggraini, 2021). Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek atau subjek penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari referensi, dokumentasi, media massa, maupun internet yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2017 dalam Anggraini, 2021).

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek atau subjek penelitian, melainkan dari data atau dokumentasi yang telah ada sebelumnya. Data yang diolah dan dianalisis dalam penelitian ini bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. *Annual report* perusahaan dapat diperoleh secara *online* melalui *website* resmi yang dimiliki oleh BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) atau *website* resmi perusahaan masing-masing.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitiannya (Juliandi *et al.*, 2014 dalam Anggraini, 2021). Pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam suatu penelitian. Pengumpulan data diharapkan dapat menjawab permasalahan dan membuktikan hipotesis dari penelitian yang dilakukan (Anggraini, 2021). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **1. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat data dari masa lalu atau historis (Juliandi *et al.*, 2014 dalam Anggraini, 2021). Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data atau dokumen laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang akan diolah dan dianalisis dalam penelitian ini.

## **2. Studi Pustaka (*Library Research*)**

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan membaca atau mempelajari berbagai literatur atau tulisan ilmiah yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan (Anggraini, 2021). Dalam penelitian ini, studi pustaka dilakukan dengan mengkaji berbagai referensi data dan informasi ilmiah seperti buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek, yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017 dalam Anggraini, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Daftar perusahaan sektor *consumer cyclicals* dapat dilihat pada *website* resmi BEI dengan menggunakan acuan klasifikasi industri BEI terbaru (*IDX Industrial Classification/IDX – IC*) tahun 2021.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017 dalam Anggraini, 2021). Sampel dianggap sebagai sesuatu hal yang mewakili populasi (Lestari, 2022). Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik menentukan sampel dengan menggunakan pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017 dalam Anggraini, 2021). Ada pun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia minimal 1 Januari 2019 atau sebelumnya hingga 31 Desember 2021.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) yang terintegrasi dengan laporan keuangan (*financial statement*) yang berakhir pada 31 Desember selama periode pengamatan tahun 2019-2021.
4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan kriteria data yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang atau objek yang mempunyai variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015 dalam Agustina, 2020). Sedangkan definisi operasional variabel adalah penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian serta indikator-indikator yang membentuknya (Agustina, 2020). Penjelasan variabel dan definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

#### **3.4.1 *Financial Distress* (Y)**

*Financial distress* atau sering disebut dengan kesulitan keuangan, merupakan suatu kondisi atau tahapan yang dialami perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan. Prediksi terhadap *financial distress* pada penelitian ini menggunakan model prediksi Grover (2003). Model Grover ini merupakan pengembangan dari model Altman Z-Score (Fahma & Setyaningsih, 2019). Rumus model Grover (2003) dalam Fahma & Setyaningsih (2019) adalah sebagai berikut:

$$G = 1,650X1 + 3,404X2 - 0,016X3 + 0,057$$

Yang mana:

X1 : *Working Capital/Total Assets*

X2 : *EBIT/Total Assets*

X3 : *ROA (Return On Assets)*

Keterangan Tambahan:

*Working Capital* : *Current Assets – Current Liabilities*

EBIT : *Gross Profit – Operating Expenses (Direct Method)*

ROA : *Net Income/Total Assets*

Nilai *cut off* model Grover (2003) yaitu:

- c) Jika nilai  $G \geq 0,01$ , maka perusahaan tergolong dalam kategori sehat (tidak mengalami *financial distress/non-distress*).
- d) Jika nilai  $G \leq -0,02$ , maka perusahaan tergolong dalam kategori bangkrut (mengalami *financial distress/distress*).

Adapun jika nilai  $G \geq 0,01$ , maka perusahaan tersebut tergolong sehat/tidak mengalami *financial distress* dan dalam pengkodean variabel *dummy* diberikan kode 0, sedangkan jika nilai  $G \leq -0,02$ , maka perusahaan tersebut tergolong bangkrut/mengalami *financial distress* dan dalam pengkodean variabel *dummy* diberi kode 1.

### **3.4.2 Risk Management Disclosure (X1)**

Menurut Fathimiya *et al* (2012) dalam Sulistyaningsih & Gunawan (2016), pengungkapan manajemen risiko (*risk management disclosure*) merupakan pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan mengenai bagaimana perusahaan mengendalikan risiko terkait di masa mendatang. Pengukuran *risk management disclosure* dalam penelitian ini menggunakan ERM *framework* yang dikeluarkan oleh COSO pada 2017 yang terdiri dari 20 item/*principles* pengungkapan. Skala dikonomi digunakan dalam pemberian skor di mana item yang diungkapkan akan diberi nilai 1 serta nilai 0 jika item tidak diungkapkan. Kemudian skor dari setiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan manajemen risiko perusahaan serta dibandingkan dengan total seluruh item/*principles* pengungkapan (Supriyadi & Setyorini, 2020).

Pengukuran *risk management disclosure* dalam penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan ERM yang dihitung dengan rumus (Puspitasari, 2020):

$$\text{Indeks ERM} = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{20 \text{ item}}$$

Berikut ini adalah daftar 20 item/*principles* dalam 5 dimensi ERM *Framework* COSO 2017 (Supriyadi & Setyorini, 2020).

**Tabel 2.1 Item dan Dimensi ERM COSO 2017**

No.	Item/ <i>Principles</i>	Dimensi
1.	Pengawasan Risiko Dewan	Tata Kelola dan Budaya Organisasi
2.	Menetapkan Struktur Operasi	
3.	Menentukan Budaya yang Diinginkan	
4.	Menunjukkan Komitmen terhadap Nilai-Nilai Inti	
5.	Menarik, Mengembangkan, dan Mempertahankan Individu	
6.	Menganalisis Konteks Bisnis	Strategi dan Penetapan Tujuan
7.	Mendefinisikan <i>Risk Appetite</i>	
8.	Mengevaluasi Strategi Alternatif	
9.	Merumuskan Tujuan Bisnis	
10.	Identifikasi Risiko	Kinerja
11.	Menilai Tingkat Keparahan Risiko	
12.	Prioritaskan Risiko	
13.	Mengimplementasikan Respons Risiko	
14.	Mengembangkan Pandangan Portofolio	
15.	Menilai Perubahan Besar	Penelaahan dan Revisi
16.	Tinjauan Risiko dan Kinerja	
17.	Mengejar Peningkatan Manajemen Risiko Perusahaan	
18.	Memanfaatkan Sistem Informasi	Informasi, Komunikasi dan Laporan
19.	Mengkomunikasikan Informasi Risiko	
20.	Laporan tentang Risiko, Budaya, dan Kinerja	

Item/*principles* COSO ERM *Framework* di atas dinilai dengan menggunakan analisis konten. Analisis konten merupakan metode paling umum dan luas yang digunakan untuk mengukur/menilai pengungkapan (Amran *et al.*, 2009). Analisis konten dilakukan dengan interpretasi isi/konten dokumen laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang memungkinkan transformasi dari teks (kata, kalimat, frase, atau lainnya) ke dalam nilai yang dapat diukur atau diindeks dengan *coding* atau kategorisasi teks yang telah ditentukan. Unit informasi terhadap setiap item/*principles* pengungkapan dicari dengan menggunakan *keyword* untuk melihat teks (kata, kalimat, frase, atau lainnya) yang dapat menggambarkan setiap item/*principles* acuan (Purnamasari, 2022).

### 3.4.3 *Debt Policy* (X2)

Kebijakan utang (*debt policy*) merupakan bagian dari keputusan pendanaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Kebijakan utang berkaitan dengan struktur modal perusahaan karena utang merupakan salah satu bagian dari struktur modal yang dimiliki perusahaan (Mulianti, 2010). Kebijakan utang dapat diukur dengan menggunakan rasio *leverage*, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio perbandingan antara total utang dan modal yang dapat memberikan gambaran struktur modal perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah menandakan persentase utang yang rendah dalam struktur modal perusahaan (Sari *et al.*, 2022). Begitu juga sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menandakan persentase utang yang tinggi dalam struktur modal perusahaan.

Berlandaskan uraian di atas, pengukuran *debt policy*/kebijakan utang dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sunardi *et al.*, 2020):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis (Putra, 2020). Penelitian ini menggunakan bantuan alat IBM *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 25 dalam mengolah dan menganalisis data. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *financial distress* yang merupakan variabel dikotomi/*dummy* yang bersifat kategorikal dan memiliki skala nominal, bukan interval/rasio. Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier adalah data yang digunakan harus berskala interval atau rasio (Ningsih & Dukalang, 2019). Sehingga, penggunaan analisis regresi linier dalam penelitian ini tidak tepat, maka penulis menggunakan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik adalah metode yang paling tepat untuk penelitian yang menggunakan variabel terikat/independen yang berbentuk dikotomi/*dummy*. Oleh karena regresi logistik tidak memerlukan asumsi *multivariate normality* seperti halnya regresi linier, maka analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas data (Ghozali, 2013). Gujarati (2003) dalam Putra (2020) juga menyatakan bahwa regresi logistik mengabaikan masalah *heteroscedacity*/heteroskedastisitas. Selain itu, uji asumsi klasik lainnya sebagai syarat yang harus dipenuhi pada model OLS/regresi linier biasa juga tidak diperlukan dalam penelitian ini. Sehingga tahapan analisis pada penelitian ini hanya terdiri dari statistik deskriptif, analisis dan uji regresi logistik, serta pengujian hipotesis penelitian.

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis suatu data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk generalisasi atau membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2014 dalam Putra, 2020). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum dan sebagainya (Putra, 2020).

### 3.5.2 Analisis Regresi Logistik

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas/kemungkinan terjadinya variabel terikat (*dependen*) dapat diprediksi/dipengaruhi oleh variabel bebas/*independen*. Analisis regresi logistik merupakan suatu pendekatan analisis yang sebenarnya memiliki esensi yang sama dengan regresi linier biasa atau *Ordinary Least Squares (OLS) Regression*. Namun perbedaannya adalah jika peneliti memprediksi variabel terikat/*independen* berskala dikotomi, maka analisis regresi logistik yang digunakan (Ghozali, 2013). Persamaan regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{FD}{1 - FD} = \alpha + \beta_1 RMD + \beta_2 DP + \varepsilon$$

Keterangan:

FD	: <i>Financial Distress</i>
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1$ & $\beta_2$	: Koefisien Regresi
RMD	: <i>Risk Management Disclosure</i>
DP	: <i>Debt Policy</i>
$\varepsilon$	: <i>Error</i>

### 3.5.3 Uji Regresi Logistik

#### 3.5.3.1 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model regresi dapat dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Uji ini digunakan untuk menguji apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Apabila nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*  $> \alpha$  (0,05), maka model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Sebaliknya, apabila nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*  $< \alpha$  (0,05), maka model tidak cocok/layak dengan data observasinya (Putra, 2020).



### 3.5.3.2 Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Uji *Overall Model Fit* digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan *fit* dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel independen dimasukkan ke dalam analisis (Putra, 2020). Tes statistik *Chi Square* ( $X^2$ ) digunakan berdasarkan fungsi *likelihood* pada estimasi model regresi. *Likelihood* ( $L$ ) *model* adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. *Likelihood* ditransformasikan menjadi  $-2\log L$  untuk menguji hipotesis nol dan alternatif (Tazkia, 2019). Pengujian dilakukan dengan membandingkan selisih nilai antara  $-2 \text{ Log likelihood}$  awal dengan  $-2 \text{ Log likelihood}$  akhir. Adanya pengurangan nilai antara  $-2 \text{ Log likelihood}$  awal dengan  $-2 \text{ Log likelihood}$  akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Putra, 2020).

### 3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Untuk melihat kekuatan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, atau disebut dengan koefisien determinasi, dapat digunakan nilai *Cox and Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. *Cox and Snell R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran *R Square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilai bervariasi dari 0 sampai 1 (Ghozali, 2005 dalam Tazkia, 2019). Nilai *Nagelkerke R Square* yang semakin mendekati 1, maka variabel independen dapat semakin kuat menjelaskan variabel dependen (Putra, 2020).

### 3.5.3.4 Tabel Klasifikasi 2x2

Tabel klasifikasi menunjukkan keakuratan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas perusahaan yang mengalami *financial distress* (Hadi & Andayani, 2014 dalam Tazkia, 2019). Keakuratan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam bentuk

persen. Tabel klasifikasi 2x2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada sisi kolom pada tabel klasifikasi merupakan dua kategori nilai prediksi dari variabel dependen sedangkan pada sisi baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen (Tazkia, 2019).

### **3.5.4 Uji Hipotesis**

#### **3.5.4.1 Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji Parsial)**

Uji parsial dilakukan dengan cara melakukan uji *Wald*. Uji *Wald* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Putra, 2020). Uji ini dilakukan dengan menguji signifikansi setiap variabel independen dengan melihat kolom *sig* atau *significance*. Prosedur pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi/*sig* sebesar 5% atau 0,05 yang berarti bahwa variabel-variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependennya jika diperoleh nilai probabilitas (*P-Value*) atau *Sig*  $< 0,05$ , akan tetapi sebaliknya jika probabilitas (*P-Value*) atau *Sig*  $> 0,05$  maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependennya (Tazkia, 2019).